

Pemanfaatan Multimedia dalam meningkatkan Implementasi Teknologi Informasi pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Yael Niat Christina Gulo

SDN 076093 Hilisangowola

Corresponding Author e-mail: yaelniatgulo@gmail.com

Abstrak

Multimedia didefinisikan sebagai kombinasi lebih dari satu jenis media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman atau pemahaman. Keunikan/kebaruan penelitian ini berfokus pada pengembangan multimedia interaktif yang dirancang khusus untuk materi IPA, seperti penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan dan daur air. Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus yaitu siklus yang I dan II. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan multimedia terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 076093 Hilisangowola. Penelitian ini melibatkan 22 siswa dari kelas V SD. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Telah dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan pemanfaatan multimedia sebagai peningkatan Implementasi Teknologi Informasi pada Pembelajaran IPA di SD Kelas V. Penelitian ini menggunakan PTK dengan dilakukan pelaksanaan pra-Siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan dalam penelitian tindakan kelas bahwa hasil belajar siswa banyak yang mengalami peningkatan dan perkembangan pada siklus yang ke II ini dengan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu hasil dari post test juga menunjukkan nilai yang baik dengan ini dapat diartikan siswa sudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah hasil pembelajaran peserta didik sebanyak 22 siswa dari siklus I sebanyak 9 siswa dengan presentase 55%, sedangkan di siklus yang ke II sebanyak 17 siswa mengalami peningkatan menjadi 90%, serta hasil pembelajaran siswa di siklus yang ke I mencapai presentase 65%, dan mengalami peningkatan di siklus yang ke II ini menjadi 100%.

Kata Kunci: *IPA, Multimedia, Implementasi Teknologi Informasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai jembatan dalam membentuk masyarakat, dengan dasar individu, sosial, dan berbagai komponen yang ada dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai fenomena dasar dalam kehidupan manusia, di mana dalam setiap aspek kehidupan, pendidikan selalu hadir. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai suatu gejala dan usaha untuk mengembangkan kemanusiaan. Oleh karena itu pendidikan sering

disebut menjadi kebutuhan penting bagi manusia (Febriyanti & Mayarni, 2022). Menurut (Kencana 2021) pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat. Pendidikan, dalam pengertian lain, adalah proses pendewasaan bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu indikator utama kemajuan sebuah negara. Di dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA perlu dirancang untuk memperdalam pemahaman konsep siswa dengan memanfaatkan media yang sesuai, seperti gambar dan video. Hal ini bertujuan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Kusumawati 2020). Dalam buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX, IPA dibagi menjadi tiga cabang utama, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Setiap cabang memiliki fokus dan metode penelitian yang berbeda, namun saling terkait dalam memahami fenomena alam secara keseluruhan (Ida Rokhayati 2019). IPA adalah ilmu yang mengkaji tentang segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa- peristiwa yang terjadi di dalamnya. IPA sangat penting dipelajari karena semua aktivitas manusia berkaitan erat dengan alam (Kusumaningrum 2021). Melihat kemajuan zaman yang semakin modern dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, berbagai inovasi baru muncul, salah satunya adalah media berbasis multimedia. Perkembangan ini memengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Teknologi multimedia dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan sering digunakan untuk menyampaikan materi. Selain aspek multimedia itu sendiri, yang juga penting adalah bagaimana penggunaannya dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga media tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka multimedia harus berbasiskan pada

interaktivitas digital yang memungkinkan siswa untuk mengoperasikan secara aktif dan mandiri (Diah Kurniawati & Nita, 2018).

Multimedia dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai jenis media yang digunakan untuk memperkaya atau meningkatkan pemahaman. Hal ini mencakup penggunaan teks, gambar, audio, video, dan animasi untuk mendukung instruksi verbal dan membantu dalam ekspresi serta pemahaman yang lebih baik (Guan et al. 2020). Di era globalisasi ini, tersedia berbagai teknologi multimedia yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru tetap

Menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi seluruh komunitas sekolah dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran lain, seperti berbagai bentuk multimedia, juga semakin digalakkan karena sangat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini. Tantangan guru dalam menghadapi era teknologi 4.0 dapat diatasi dengan pemanfaatan multimedia dalam pengajaran. Mereka menekankan perlunya pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi secara efektif dalam proses belajar mengajar (Sari et al. 2021).

Keunikan/kebaruan penelitian ini berfokus pada pengembangan multimedia interaktif yang dirancang khusus untuk materi IPA, seperti penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan dan daur air. Ini memberikan pendekatan baru dalam menyajikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan inovasi baru dalam metode pembelajaran IPA di sekolah dasar, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia sebagai alat bantu yang dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

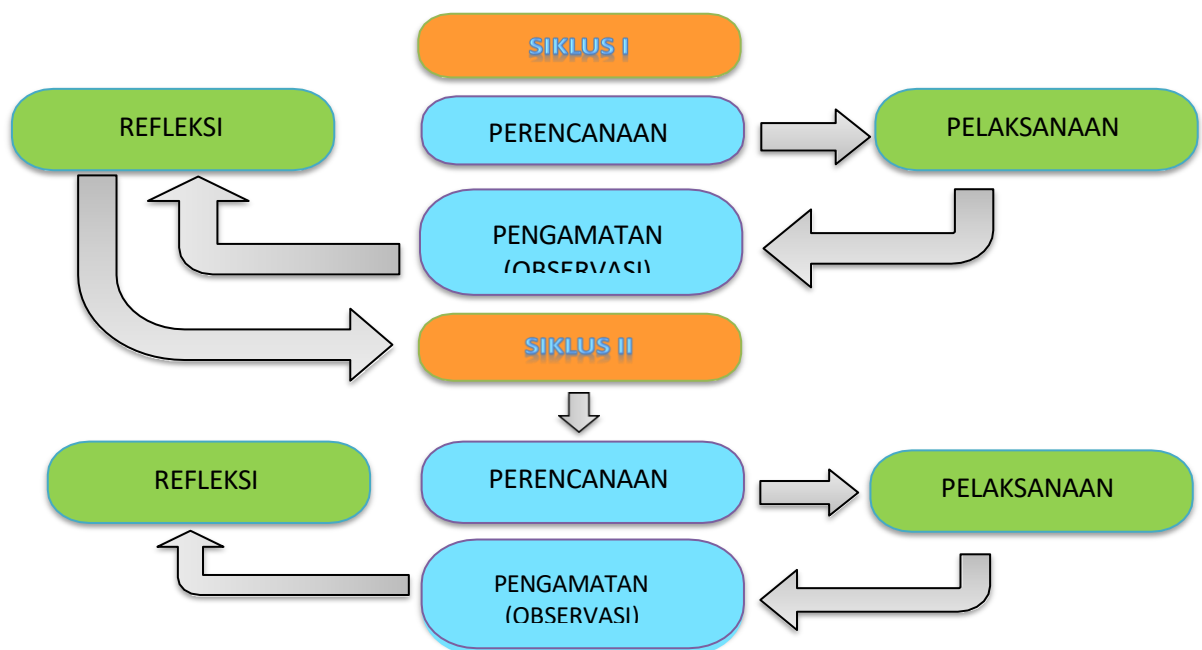
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Desain penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V SD. Penelitian dilaksanakan di SDN 076093 Hilisangowola dan melibatkan 22 siswa dari kelas V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ini sering disebut dengan teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Wibowo, 2019). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara penunjukkan langsung dengan memilih satu kelas (tanpa acak) sehingga sampel ditetapkan pada kelas V SD yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki - laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilakukan

melalui 4 tahap, yaitu: tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Manalu & Prawijaya, 2023). Teknik pengumpulan data dengan observasi dan menggunakan tes objektif. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan menggunakan tes objektif. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Uraian langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

(a) Perencanaan adalah kegiatan merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, misalnya Menyusun RPP meliputi penetapan materi pembelajaran IPA dan penetapan alokasi waktu

pelaksanaan; (b) Pelaksanaan adalah melaksanakan perencanaan kegiatan pembelajaran, meliputi proses kegiatan belajar mengajar menggunakan multimedia (c) Pengamatan (Observasi) merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengamat sepanjang proses belajar- mengajar menggunakan lembar pengamatan/instrument; (d) Refleksi adalah kegiatan diskusi antara pelaksana pembelajaran dengan pengamat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses perbaikan pembelajaran. Prosedur penelitian dapat di lihat pada Gambar 1



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilakukan dengan memanfaatkan multimedia untuk meningkatkan Implementasi Teknologi Informasi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dimulai dengan pelaksanaan pra-siklus. Siklus I PTK merupakan siklus perencanaan tindakan. Pada tahap ini, guru merumuskan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, merancang tindakan perbaikan yang sesuai, dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan (Sugihartono, dkk 2016). Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk pemanfaatan multimedia sebagai alat bantu untuk meningkatkan Implementasi Teknologi Informasi pada pembelajaran IPA di kelas. Siklus I memiliki dua pertemuan yang direncanakan, masing-masing dengan waktu/durasi 2 x 35 menit. Materi pada penelitian kali ini adalah siklus air.

Pemberian materi harus memperhatikan perbedaan individu di dalam kelas. Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Mahmud 2021). Dalam tahap perencanaan kegiatan yang sedang dilakukan yaitu: (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. (b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai alat bantu guru. (c) Membuat lembar kerja peserta untuk mengetahui minat dan hasil pembelajar pada siswa. (d) Membuat lembar observasi guru dan minat belajar siswa. (e) Berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru IPA kelas V tentang cara menjalankan tindakan penelitian. Dalam pelaksanaannya, setelah melakukan perencanaan, kemudian tahap selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan siklus I. Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran adalah menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini penting untuk memahami latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Ashri et al. 2024).

Dalam siklus I ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (a) Kegiatan Awal, Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pendidik atau guru. Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan berbagai pesan positif yang bisa dilakukan di pagi hari sebagai persiapan belajar, serta memberikan Ice Breaking berupa permainan atau yel-yel untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selanjutnya, beri tahu siswa apa yang harus mereka pelajari. (b) melakukan Kegiatan Inti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi mengenai pembelajaran Perbedaan Suhu dan Panas secara individu terlebih dahulu, kemudian

memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja peserta didik dengan bantuan multimedia. Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat dan efektif, guru menggunakan media pembelajaran, yang dapat berupa alat fisik atau virtual (Puspitarini et al, 2019). Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing masing kelompok diberi 1 kasus untuk dipecahkan secara bersama-sama, dengan memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru mengenai Perbedaan Suhu dan Panas. Siswa diminta untuk melakukan dan menemukan pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

Kemudian siswa mengerjakan tugasnya dengan berdiskusi antara anggota kelompok. Guru mengawasi dan membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bersama siswa dari kelompok yang lain memberikan apresiasi berupa tanggapan atas presentasi temannya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami dan jelas. Setelah itu, siswa melakukan latihan di lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar siklus I. (c) Kegiatan Penutup, bersama siswa melakukan refleksi tentang materi pembelajaran serta membuat kesimpulan tentang materi pelajaran. Kemudian menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. (d) Observasi, hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I tentang Pemanfaatan Multimedia dalam meningkatkan Implementasi Teknologi Informasi pada Pembelajaran IPA di SD Kelas V Pada siklus I ini alat bantu yang efektif dan standar akan sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Penggunaan media yang efektif menyebabkan respon peserta didik kepada pembelajaran bisa meningkat, membuat guru menjadi lebih mengetahui manfaat dari media itu sampai dengan tujuan yang di inginkan dapat tercapai dengan mudah. Dari rangkuman di atas salah satu multimedia yang dibutuhkan berupa foto atau media cetak, video, powerpoint sebagai alat bantu media pembelajaran materi mengenai perbedaan suhu dan panas. Berdasarkan pemahaman dan hasil Belajar siswa/i pada kelas V SDN. Dalam Proses Pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Presentase proses pembelajaran

Banyak siswa	kategori	presentase
9	Tinggi	55%
5	Sedang	20%
8	rendah	35%

Berdasarkan Tabel 1, persentase kategori siswa menunjukkan 55% berada pada kategori tinggi, 20% pada kategori sedang, dan 35% pada kategori rendah. Setelah proses pembelajaran pada RPP I selesai, guru memberikan soal yang diikuti oleh 22 siswa. Hasil tes dan pencapaian pembelajaran siswa pada tahap siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data skor hasil tes menunjukkan nilai rata-rata pencapaian pembelajaran siswa pada siklus I.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa yang tuntas	13	65%
2	Siswa yang tidak tuntas	8	35%
	jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa 65% siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 35% siswa masih belum tuntas. Terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM, namun masih terdapat 8 siswa/i yang belum tuntas pada mencapai KKM yang telah ditetapkan. (e) Refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas pada siklus I mata pelajaran IPA materi Perbedaan Suhu dan Panas secara individu dengan pemanfaatan multimedia yang berupa video, audio, powerpoint sebagai alat bantu media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih belum berhasil Sesuai dengan hasil ekspektasi yang diharapkan pada penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh masih terdapat siswa yang masih pasif, suka ramai sendiri, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan pemanfaatan multimedia yang diterapkan pada siswa/i kelas V masih asing dan siswa masih belum terbiasa pada metode pembelajaran yang sedang dipaparkan atau yang di terapkan oleh guru tersebut. Namun terdapat juga siswa yang mulai tertarik dengan multimedia yang berupa video, audio, powerpoint yang digunakan oleh peneliti. Karena menurut mereka media ini menyenangkan, menarik, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan pemikiran yang terbuka. Hal tersebut dapat terlihat dari

perolehan hasil observasi pencapaian belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas atau dibawah KKM. Hal tersebut dapat terlihat bahwa 13 siswa/i yang tuntas dari 22 siswa, dengan presentase hasil belajar 65% dan terdapat 8 siswa yang belum tuntas dengan presentase 35%. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus I. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pemanfaatan multimedia sebagai alat bantu dalam meningkatkan implementasi Teknologi Informasi pada pembelajaran IPA di kelas V SD. Perbaikan akan dilakukan pada siklus II, dan kekurangan yang ada pada siklus I serta rencana perbaikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi kelemahan dan rencana perbaikan pada siklus II

Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan pembelajaran.	Pengelolaan waktu lebih ditingkatkan
Siswa masih asing dengan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.	Memberikan arahan kepada siswa dan membuat media pembelajaran lebih menari
Kurang menguasai kondisi kelas.	Lebih menguasai kelas dan memperhatikan kondisi kelas.
Terdapat beberapa siswa yang belum menghargai pendapat orang lain.	Memberi nasihat dan arahan kepada siswa dengan cara yang baik.
Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan pembelajaran.	Pengelolaan waktu lebih ditingkatkan
Siswa masih asing dengan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.	Memberikan arahan kepada siswa dan membuat media pembelajaran lebih menari
Kurang menguasai kondisi kelas.	Lebih menguasai kelas dan memperhatikan kondisi kelas.
Terdapat beberapa siswa yang belum menghargai pendapat orang lain.	Memberi nasihat dan arahan kepada siswa dengan cara yang baik.

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang masih menunjukkan banyak hal yang belum tercapai. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I, dilakukan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Dalam penelitian siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini tetap sama dengan yang diterapkan pada siklus I, yaitu: (a) Kegiatan Awal, (b) Kegiatan Inti, (c) Kegiatan Penutup, dan (d) Observasi. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sebagai upaya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Adapun data hasil belajar Pencapaian siswa siklus II yaitu dapat lihat pada Tabel 4 sebagai berikut Kekurangan Siklus I Rencana Perbaikan Siklus II Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan pembelajaran. Pengelolaan waktu lebih ditingkatkan Siswa masih asing dengan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Memberikan arahan kepada siswa dan membuat media pembelajaran lebih menari Kurang menguasai kondisi kelas. Lebih menguasai kelas dan memperhatikan kondisi kelas Terdapat beberapa siswa yang belum menghargai pendapat orang lain. Memberi nasihat dan arahan kepada siswa dengan cara yang baik.

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang masih menunjukkan banyak hal yang belum tercapai. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I, dilakukan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Dalam penelitian siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini tetap sama dengan yang diterapkan pada siklus I, yaitu: (a) Kegiatan Awal, (b) Kegiatan Inti, (c) Kegiatan Penutup, dan (d) Observasi. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sebagai upaya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Adapun data hasil belajar Pencapaian siswa siklus II yaitu dapat lihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II

Banyak siswa	kategori	presentase
17	Tinggi	90%
5	Sedang	10%
0	Rendah	0%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan persentase kategori tinggi sebesar 90%, kategori sedang 10%, dan kategori rendah 0%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Setelah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP siklus II, guru memberikan soal yang diikuti oleh 22 siswa. Skor tes dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data skor hasil tes perolehan nilai hasil rata-rata pembelajaran siswa pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa yang tuntas	22	100%
2	Siswa yang tidak tuntas	0	0%
	jumlah	22	100%

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mencapai ketuntasan, dengan persentase 100% siswa yang tuntas dan 0% siswa yang tidak tuntas pada siklus II. (e) Refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan dalam penelitian tindakan kelas, banyak siswa yang mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, hasil post-test juga menunjukkan nilai yang baik, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai hasil belajar pada siklus I, di mana 9 siswa tuntas dengan persentase 55%, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 90%. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Berhubungan dengan hasil pembelajaran siswa yang sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga penelitian ini dapat diartikan, bahwa hasil belajar siswa dengan Pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan implementasi teknologi informasi pada Pembelajaran IPA di SD Kelas V sudah berhasil, sehingga penelitian ini tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya. Penggunaan media yang efektif menyebabkan respon peserta didik kepada pembelajaran bisa meningkat, membuat guru menjadi lebih mengetahui manfaat dari media itu sampai dengan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Hal ini bertujuan agar penggunaan media tidak hanya digunakan pada pembelajaran IPA namun, juga dapat digunakan dalam materi pembelajaran yang lainnya secara universal. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pada siklus yang ke I masih belum berhasil sesuai dengan seperti apa yang diinginkan. Hal tersebut di sebabkan masih terdapat siswa yang pasif, suka

ramai sendiri, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan implementasi teknologi informasi dari berbagai sumber untuk diterapkan pada siswa/i kelas V masih asing dan belum pernah terbiasa dengan hal-hal pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Namun terdapat juga siswa yang mulai tertarik dengan pemanfaatan multimedia. Karena menurut mereka multimedia ini menyenangkan, menarik, dapat dirasakan, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan pemikiran yang terbuka.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Maka, dari itu hasil dari post test juga menunjukkan bahwa nilai yang baik dengan ini dapat diartikan siswa sudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan dalam penelitian tindakan kelas, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dan perkembangan yang signifikan pada siklus II, dengan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, hasil post-test juga menunjukkan nilai yang baik, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran: pada siklus I, hanya 9 siswa yang tuntas dengan persentase 55%, sementara pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 90%. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 65%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan selama siklus I dan II menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran IPA di SD kelas V, seperti penggunaan video, foto, PowerPoint, dan berbagai sumber dari internet, memberikan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan harapan.

REFERENSI

Kencana, A. (2021). *Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas.

Ida Rokhayati. (2019). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan *Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud.

Febriyanti, E., & Mayarni, M. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Berbantuan Media Flip Book Terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal*

Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 10(4), 816-832.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26281>.

Kusumaningrum, R. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diah Kurniawati, I., & Nita, S. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa*. Double Click: Journal of Computer and Information Technology, 1(2), 68–75.

Sari, R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2021). "Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0". *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 26-34.

Guan, Y., Chen, C., & Liu, Y. (2020). "Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review". PMC. Retrieved
Kusumawati, N. (2020). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika.

Wibowo, M. H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Gaya Belajar Visual Siswa Kelas X Tki Smkn 1 Boyolangu. *Joeict (Journal of Education and Ict)*, 3(1).

Manalu, J. P., & Prawijaya, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V Sd Negeri 106453 Suka Damai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20200– 20206.

Sugihartono, dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53– 60.
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>